



JALAN RUSAK SEBAGAI TANTANGAN PELAYANAN PUBLIK : ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PENANGGULANGAN DI RT 01 LK 1 KELURAHAN KEMILING RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG

Aftesia Labira lauli¹⁾, Alvina Juliana Bahri²⁾, Hendi Efrianto H³⁾, Marsela⁴⁾, Abdul Halim⁵⁾

- ¹⁾ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: aftesialabiralauli@gmail.com
- ²⁾ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: Alvinajuliani87@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: hendifv2@gmail.com
- ⁴⁾ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: shella140322@gmail.com
- ⁵⁾ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: abdulhalim@fkip.unila.ac.id

Abstract

Road infrastructure plays a crucial role in supporting community mobility and facilitating social and economic activities. Damaged roads can disrupt transportation efficiency, increase the risk of accidents, and reduce the quality of public services. This study aims to analyze the factors causing road damage and identify mitigation efforts undertaken in RT 01, Neighborhood 1, Kemiling Raya Village, Bandar Lampung City. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through field observations, interviews, and documentation. The findings reveal that road damage is caused by several factors, including the frequent use of roads by heavy vehicles, inadequate drainage systems, and limited routine maintenance and infrastructure repair. Efforts to address the problem include submitting reports to local authorities, conducting temporary repairs by community members, and strengthening coordination between residents and relevant stakeholders to accelerate road maintenance actions. This study is expected to provide recommendations for both government and community stakeholders in improving public service quality through sustainable road infrastructure development and maintenance.

Keywords: Damaged Roads, Public Services, Road Infrastructure, Causal Factors, Mitigation Efforts

Abstrak

Jalan merupakan salah satu sarana prasarana publik yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menunjang aktivitas sosial dan ekonomi. Kondisi jalan yang rusak dapat menghambat kelancaran transportasi, meningkatkan risiko kecelakaan, serta menurunkan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kerusakan jalan dan mengidentifikasi upaya penanggulangan yang dilakukan di RT 01 Lingkungan 1 Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan jalan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingginya intensitas penggunaan jalan oleh kendaraan bermuatan berat, kondisi drainase yang kurang optimal, serta keterbatasan pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur secara berkala. Upaya penanggulangan yang telah dilakukan meliputi pengajuan laporan kepada pemerintah setempat, pelaksanaan perbaikan sementara oleh masyarakat, serta koordinasi antara warga dan pihak terkait untuk mempercepat penanganan jalan rusak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui perbaikan infrastruktur jalan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Jalan Rusak, Pelayanan Publik, Infrastruktur Jalan, Faktor Penyebab, Upaya Penanggulangan.



PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas kehidupan. Salah satu fasilitas yang memiliki peran penting adalah infrastruktur jalan. Jalan menjadi sarana transportasi yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya sehingga mobilitas masyarakat dapat berlangsung dengan lancar. Kondisi jalan yang baik mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun aktivitas sosial. Kualitas jalan menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik yang memadai (Azza et al., 2025).

Keberadaan jalan yang layak memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Akses transportasi yang baik dapat mempercepat waktu perjalanan, mengurangi biaya operasional kendaraan, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Kondisi tersebut berbeda dengan jalan yang mengalami kerusakan. Jalan berlubang, retak, maupun mengalami penurunan permukaan dapat menghambat mobilitas masyarakat. Kerusakan tersebut juga meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas dan memperbesar biaya perawatan kendaraan. Dampak yang muncul tidak hanya dirasakan pengguna jalan, tetapi juga memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Sukma & Kabdiyono, 2025).

Permasalahan jalan rusak masih menjadi isu yang ditemukan pada berbagai daerah di Indonesia. Kerusakan tidak hanya terjadi pada jalan utama, tetapi juga pada jalan lingkungan yang menjadi akses utama masyarakat menuju fasilitas publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan infrastruktur jalan masih menghadapi berbagai kendala. Jalan yang tidak terawat dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengguna jalan serta memengaruhi penilaian masyarakat terhadap kualitas pelayanan pemerintah (Zain, 2024).

Kerusakan jalan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas perkerasan jalan. Air yang masuk ke lapisan konstruksi jalan dapat mengurangi daya dukung struktur sehingga permukaan jalan lebih mudah mengalami retakan dan lubang. Faktor lain berasal dari tingginya intensitas kendaraan yang melintas. Kendaraan bermuatan berat memberikan tekanan yang besar pada lapisan jalan sehingga mempercepat proses kerusakan. Volume lalu lintas dan beban kendaraan memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat kerusakan jalan (Putri et al., 2024).

Faktor berikutnya berkaitan dengan pemeliharaan infrastruktur. Kegiatan perbaikan jalan memerlukan anggaran yang cukup besar sehingga pelaksanaannya harus disesuaikan dengan prioritas pembangunan daerah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian ruas jalan yang mengalami kerusakan belum memperoleh penanganan secara cepat. Kerusakan yang awalnya ringan berpotensi berkembang menjadi lebih parah apabila tidak segera diperbaiki (Lisyia et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjabarkan, dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum secara statistik (Sakiah & Effendi, 2021). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengungkapkan secara rinci mengenai kondisi kerusakan jalan, faktor-faktor yang menyebabkannya, serta upaya penanggulangan yang telah dilakukan maupun yang diharapkan oleh masyarakat dan pihak terkait. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan dapat menjawab fokus permasalahan penelitian (Sholikhah, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 Lingkungan I, Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki ruas jalan yang kondisinya mengalami kerusakan cukup signifikan dan berdampak langsung terhadap aktivitas warga serta kualitas pelayanan publik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu, yaitu dari tanggal 24 Mei sampai 7 Juni 2026. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti. Data ini meliputi hasil pengamatan langsung terhadap kondisi jalan, jawaban dari wawancara dengan Ketua RT, serta warga masyarakat yang menggunakan jalan tersebut, dan dokumentasi berupa foto kondisi lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia. Data ini meliputi data profil wilayah Kelurahan Kemiling Raya, peraturan daerah mengenai pengelolaan jalan dan pelayanan publik, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi fisik jalan yang rusak, bentuk dan tingkat kerusakan, sistem drainase, serta aktivitas lalu lintas yang melintasi ruas jalan tersebut. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar catatan lapangan agar menjadi data yang jelas dan sistematis (Sakiah & Effendi, 2021). Kedua, teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai acuan namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman secara lebih bebas. Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai faktor penyebab kerusakan jalan, dampak yang ditimbulkan, serta upaya penanganan yang telah dilakukan maupun yang diharapkan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Ketiga, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen resmi,



mengambil foto kondisi jalan, serta mencatat data pendukung lainnya yang berkaitan dengan permasalahan jalan rusak dan pelayanan publik di wilayah penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik dan pelengkap data yang diperoleh dari teknik sebelumnya (Daruhadi & Sopiati, 2024). Terakhir, triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sholikhah, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab kerusakan jalan dan upaya penanggulangannya (Sakiah & Effendi, 2021). Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu kegiatan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau gambar yang disusun secara sistematis. Penyajian data yang jelas memudahkan peneliti untuk memahami gambaran keseluruhan dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti (Sholikhah, 2016). Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk mendapatkan makna dari fenomena yang terjadi. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan fakta di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sakiah & Effendi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Kemiling Raya merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di bagian barat Kota Bandar Lampung dan memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan permukiman penduduk. Berdasarkan profil Kelurahan Kemiling Raya, wilayah ini terdiri atas beberapa Rukun Tetangga (RT) yang menjadi unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan lingkungan.

Sebagai kawasan permukiman yang terus berkembang, Kelurahan Kemiling Raya memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Aktivitas masyarakat seperti bekerja, bersekolah, berdagang, maupun kegiatan sosial lainnya sangat bergantung pada keberadaan infrastruktur jalan yang memadai. Oleh karena itu, kondisi jalan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas masyarakat sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan

pembangunan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah, sedangkan jalan yang mengalami kerusakan dapat menghambat mobilitas masyarakat serta menurunkan tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT 01, diketahui bahwa kondisi jalan di wilayah penelitian saat ini mengalami kerusakan pada beberapa titik. Narasumber menjelaskan bahwa sebagian ruas jalan sebenarnya telah mendapatkan perbaikan dari pemerintah, namun masih terdapat beberapa bagian yang belum diperbaiki karena pelaksanaan pembangunan dilakukan secara bertahap dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan wilayah lain yang juga memerlukan perbaikan infrastruktur (Ketua RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, komunikasi pribadi, 12 Juni 2026). Kerusakan jalan yang terjadi di RT 01 tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Kondisi tersebut menjadi perhatian masyarakat karena jalan merupakan akses utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kerusakan jalan menjadi penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Dalam konteks pembangunan wilayah, kualitas infrastruktur jalan merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Jalan yang baik dapat memperlancar mobilitas masyarakat, meningkatkan akses terhadap pelayanan publik, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sebaliknya, kerusakan jalan yang tidak segera ditangani dapat memberikan dampak negatif terhadap aktivitas masyarakat dan kualitas lingkungan permukiman.

B. Faktor Penyebab Jalan Rusak di RT 01 Kelurahan Kemiling Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, kerusakan jalan yang terjadi di wilayah penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama yang menjadi penyebab utama adalah kondisi cuaca, khususnya curah hujan yang cukup tinggi. Narasumber menjelaskan bahwa hujan yang terjadi secara berulang menyebabkan lapisan aspal mengalami pengelupasan sehingga kondisi jalan menjadi rusak. Menurut narasumber, kerusakan jalan yang terjadi saat ini merupakan dampak dari penggunaan jalan dalam jangka waktu yang lama yang kemudian diperparah oleh faktor cuaca, terutama saat intensitas hujan meningkat (Ketua RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, komunikasi pribadi, 12 Juni 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syuhada et al. (2024) yang menjelaskan bahwa air yang meresap ke dalam struktur perkerasan jalan dapat menurunkan daya dukung lapisan jalan dan mempercepat proses kerusakan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan lapisan perkerasan lebih rentan mengalami retakan, pengelupasan, serta



terbentuknya lubang pada badan jalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat ketahanan suatu infrastruktur jalan.

Selain faktor cuaca, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendaraan bermuatan berat juga menjadi salah satu penyebab kerusakan jalan di RT 01 Kelurahan Kemiling Raya. Narasumber menjelaskan bahwa kendaraan pengangkut material bangunan seperti pasir, batu, dan bahan konstruksi lainnya sering melintasi jalan lingkungan ketika terdapat pembangunan rumah maupun bangunan baru. Jalan lingkungan yang relatif sempit dan tidak dirancang untuk menerima beban berat secara terus-menerus menyebabkan kondisi jalan lebih cepat mengalami kerusakan dibandingkan dengan jalan yang memiliki spesifikasi untuk kendaraan berat (Ketua RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, komunikasi pribadi, 12 Juni 2026).

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mulyana et al., (2025) yang menyatakan bahwa beban lalu lintas yang tinggi dan kendaraan dengan muatan berat berpengaruh terhadap penurunan kondisi perkerasan jalan. Beban kendaraan yang melebihi kapasitas jalan dapat mempercepat munculnya retakan, deformasi, serta berbagai bentuk kerusakan lainnya pada permukaan jalan.

Faktor berikutnya adalah keterbatasan pelaksanaan perbaikan jalan. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah kelurahan sebenarnya telah memberikan tanggapan terhadap usulan perbaikan yang diajukan masyarakat. Akan tetapi, pelaksanaan perbaikan harus dilakukan secara bertahap karena terdapat banyak wilayah lain yang juga membutuhkan pembangunan infrastruktur. Akibatnya, beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan belum dapat segera diperbaiki dan masyarakat harus menunggu giliran program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah setempat (Ketua RT 01 Kelurahan Kemiling Raya, komunikasi pribadi, 12 Juni 2026).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, masyarakat bersama pihak RT telah berupaya mengajukan perbaikan kepada pemerintah kelurahan. Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa perbaikan melalui swadaya masyarakat dapat menjadi alternatif solusi untuk mempercepat penanganan kerusakan jalan. Bentuk swadaya tersebut dapat berupa iuran masyarakat maupun kontribusi dari pihak-pihak yang memanfaatkan jalan untuk kegiatan pembangunan di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Wawancara Dengan Pak RT

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerusakan jalan di RT 01 Kelurahan Kemiling Raya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu tingginya curah hujan yang menyebabkan pengelupasan aspal, penggunaan jalan oleh kendaraan bermuatan berat yang mengangkut material bangunan, serta keterbatasan pelaksanaan perbaikan jalan yang menyebabkan proses penanganan belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap menurunnya kualitas jalan yang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

C. Dampak Jalan Rusak terhadap Masyarakat

Pertama, dari sektor ekonomi, kerusakan infrastruktur jalan memberikan pukulan yang signifikan terhadap perputaran roda perekonomian masyarakat lokal. Jalan yang berlubang dan bergelombang secara langsung mengakibatkan peningkatan biaya operasional kendaraan karena tingginya risiko kerusakan suku cadang dan konsumsi bahan bakar yang tidak efisien. Selain itu, proses distribusi barang maupun hasil pertanian menjadi terhambat, yang pada akhirnya memicu kenaikan harga barang di pasar dan menurunkan daya saing ekonomi warga di wilayah tersebut (Kusuma & Rahmawati, 2021).

Kedua, kondisi jalan yang tidak memadai sangat membatasi mobilitas dan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas publik yang esensial. Waktu tempuh perjalanan menjadi jauh lebih lama dibandingkan saat kondisi jalan normal, sehingga aktivitas harian seperti berangkat bekerja, menuju institusi pendidikan, hingga mengakses layanan kesehatan darurat menjadi sangat terganggu. Keterisolasian akibat akses jalan yang buruk ini menciptakan ketimpangan sosial dan memperlambat laju pembangunan sumber daya manusia di daerah yang terdampak (Widodo & Siregar, 2022).

Ketiga, aspek keselamatan dan keamanan pengguna jalan menjadi ancaman yang paling nyata dan mengkhawatirkan. Permukaan jalan yang rusak parah sering kali memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik itu kecelakaan tunggal maupun tabrakan antar kendaraan yang berusaha menghindari lubang. Risiko ini melonjak drastis saat musim penghujan, di mana genangan air menyembunyikan kedalaman lubang jalan dan membuat permukaan aspal menjadi sangat licin, sehingga membahayakan nyawa pengendara, khususnya pengguna sepeda motor (Pratama et al., 2020).

Keempat, jalan rusak turut membawa dampak negatif yang berkelanjutan terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitarnya. Pada musim kemarau, aspal yang terkelupas dan material tanah yang terbuka akan menghasilkan polusi debu yang masif, meningkatkan risiko masyarakat terkena Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Sebaliknya, pada musim hujan, lubang-lubang di jalan berubah menjadi genangan air kotor yang tidak hanya memicu kerusakan struktural lebih lanjut, tetapi juga berpotensi menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk penyebab penyakit seperti demam berdarah (Setiawan, 2019).



Kelima, secara psikologis dan sosial, infrastruktur jalan yang buruk memicu tingkat stres yang tinggi dan menurunkan kualitas hidup warga secara keseluruhan. Kelelahan fisik akibat medan perjalanan yang berat sering kali membuat masyarakat menjadi enggan atau malas untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan, serta memicu rasa ketidakpercayaan dan kekecewaan warga terhadap kinerja pemerintah daerah (Nugroho, 2018).



Gambar 2. Wawancara Dengan Warga

D. Upaya Penanggulangan Jalan Rusak

Sebagai langkah awal dalam penanggulangan jalan rusak, keterlibatan aktif masyarakat dalam sistem pelaporan birokrasi menjadi sangat krusial. Warga harus memiliki kesadaran untuk mendokumentasikan dan melaporkan kondisi jalan kepada perangkat desa, seperti Ketua RT atau RW, yang kemudian diteruskan ke dinas terkait. Saat ini, optimalisasi penggunaan aplikasi pelaporan layanan publik berbasis digital juga dapat mempercepat respons pemerintah daerah dalam memetakan prioritas perbaikan infrastruktur jalan yang mendesak (Widodo & Siregar, 2022).

Sebagai bentuk penanganan darurat jangka pendek, masyarakat sering kali menginisiasi perbaikan infrastruktur melalui sistem swadaya masyarakat. Warga bergotong royong menambal lubang jalan menggunakan material seadanya seperti batu koral, pasir, atau sisa bongkaran bangunan, yang didanai dari iuran sukarela. Namun, upaya ini hanyalah solusi sementara yang tidak memenuhi standar konstruksi jalan yang ideal, terlebih karena masyarakat juga menghadapi keterbatasan dana dan memiliki prioritas pembangunan fasilitas sosial lainnya di lingkungan mereka (Nugroho, 2018).

Di tingkat makro, intervensi dan tanggung jawab penuh dari pihak pemerintah adalah upaya penanggulangan yang paling esensial. Pemerintah daerah maupun pusat wajib mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja (APBD/APBN) yang memadai dan tepat sasaran untuk program rehabilitasi serta rekonstruksi jalan raya. Perencanaan teknis perbaikan jalan juga harus dilakukan dengan standar kualitas bahan yang tinggi, sistem drainase yang baik, serta disesuaikan dengan kondisi geografis dan

cuaca di wilayah tersebut agar infrastruktur memiliki umur pakai yang panjang (Kusuma & Rahmawati, 2021).

Upaya penanggulangan juga harus mencakup tindakan preventif, yakni regulasi terhadap beban kendaraan yang melintas. Kerusakan jalan raya sering kali diperparah oleh kendaraan angkutan barang yang melanggar batasan dimensi dan muatan atau *Over Dimension Overload* (ODOL). Oleh karena itu, penerapan sanksi yang tegas dari pihak berwenang serta pembatasan tonase kendaraan yang melintasi jalan-jalan dengan kelas tertentu sangat diperlukan guna mencegah kerusakan struktural pada aspal yang baru saja diperbaiki (Hidayat, 2023).

Terakhir, pemeliharaan jalan secara berkelanjutan harus diterapkan melalui audit dan pemantauan infrastruktur yang rutin. Pemerintah tidak boleh hanya berfokus pada pembangunan jalan baru atau perbaikan saat kondisi sudah rusak parah, melainkan harus menerapkan manajemen pemeliharaan preventif. Penjadwalan inspeksi secara berkala dan perbaikan kecil-kecilan terhadap retakan awal dapat mencegah kerusakan yang lebih masif, sehingga menghemat anggaran negara dan menjamin kenyamanan berlalu lintas bagi masyarakat dalam jangka panjang (Pratama et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 01 Lingkungan I Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kerusakan jalan merupakan salah satu permasalahan pelayanan publik yang berdampak langsung terhadap aktivitas masyarakat. Faktor utama penyebab kerusakan jalan meliputi tingginya curah hujan yang menyebabkan pengelupasan dan penurunan kualitas aspal, penggunaan jalan oleh kendaraan bermuatan berat yang melebihi kapasitas jalan lingkungan, serta keterbatasan pelaksanaan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur yang dilakukan secara bertahap oleh pemerintah.

Kerusakan jalan tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat, antara lain terganggunya mobilitas warga, meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas, bertambahnya biaya operasional kendaraan, menurunnya kenyamanan pengguna jalan, serta munculnya dampak lingkungan dan kesehatan akibat debu maupun genangan air. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas jalan memiliki peran penting dalam menunjang pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Upaya penanggulangan yang telah dilakukan meliputi pelaporan kerusakan jalan kepada pemerintah setempat, koordinasi antara masyarakat dan pihak terkait, serta perbaikan sementara melalui swadaya masyarakat. Namun, upaya tersebut masih memerlukan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah melalui program pemeliharaan dan perbaikan jalan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat agar penanganan jalan rusak dapat dilakukan secara efektif sehingga kualitas pelayanan publik dan kenyamanan masyarakat dapat terus ditingkatkan.



Gambar 3. Dokumentasi dengan Pak RT

DAFTAR PUSTAKA

- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 7(1), 39–48.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 341–362.
- Mulyana, S., Walujudjati, E., & Fauzyah, S. (2025). Pengaruh karakteristik lalu lintas terhadap kondisi perkerasan jalan menggunakan IRI dan SDI. *Jurnal Konstruksi*, 23(2), 398–407. <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/konstruksi/article/view/2871>
- Pemerintah Kelurahan Kemiling Raya. (2025). *Profil Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Syuhada, S., Yuliyanto, A., Prayogi, G. R., & Yuliet, R. (2024). Studi penyebab kerusakan jalan ditinjau dari performa subgrade: Studi kasus Jalan Terusan Ryacudu Lampung Selatan. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 20(3), 209–216.
- Hidayat, M. (2023). Dampak Kendaraan *Over Dimension Overload* (ODOL) terhadap Penurunan Umur Rencana Jalan dan Biaya Pemeliharaan. *Jurnal Transportasi dan Infrastruktur*, 11(2), 145-156.
- Kusuma, A., & Rahmawati, D. (2021). Analisis Dampak Kerusakan Jalan Terhadap Biaya Operasional Kendaraan dan Aksesibilitas Ekonomi. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 23(1), 34-45.
- Nugroho, B. (2018). Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Pemeliharaan Infrastruktur Perdesaan: Studi Kasus Penanganan Jalan Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112-124.
- Pratama, R., Santoso, I., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Kondisi Permukaan Jalan Terhadap Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas di Kawasan Rawan Hujan. *Jurnal Keselamatan Transportasi*, 8(1), 77-89.
- Setiawan, H. (2019). Dampak Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Akibat Penurunan Kualitas Infrastruktur Jalan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 14(3), 210-222.
- Widodo, S., & Siregar, P. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik dan Birokrasi dalam Perbaikan Infrastruktur Jalan Daerah. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 17(4), 301-315.
- Azza, Z., Aprianto, R., & Ayu, P. (2025). *Sistem Informasi Pelaporan Kerusakan Infrastruktur Jalan Berbasis Website*. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma*, 4(5).
- Lisya, M., Abrar, A., & Nurhidayah. (2024). *Analisis Kerusakan Jalan Menggunakan Pemetaan GIS (Studi Kasus Jalan Jenderal Sudirman)*. *Jurnal TeKLA*, 6(1).
- Putri, A. A. G., Marjono, & Supiyono. (2024). *Analisis Kerusakan Jalan Berdasarkan Metode Indeks Kondisi Perkerasan pada Jalan Krucil–Tambelang Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi*, 5(4).
- Sukma, I. B., & Kabdiyono, E. A. (2025). *Analisis Dampak Kerusakan Jalan terhadap Pengguna Jalan dan Lingkungan di Jalan D.I. Panjaitan Jakarta Timur*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 1430–1449.
- Zain, M. M. (2024). *Optimalisasi Kerusakan Jalan di Indonesia Melalui Aplikasi Pelaporan dan Pendeteksi Kerusakan Jalan*. *Jurnal Elektro dan Mesin Terapan*, 10(1).